

MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBAWA BEKAL MAKANAN SEHAT SEBAGAI KONTRIBUSI TERCAPAINYA SDGs DI SD SALMAN AL FARISI BANDUNG

Fitria Mulyanti^{1*}, Heni Halimah², Siti Sarah³, Widhi Andini⁴

^{1,2,3,4}SD Salman Al Farisi Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat

*e-mail: fitria.mulyanti@salman-alfarisi.com

Abstract: Sustainable Development Goals (SDGs) or sustainable goals among the second point is zero hunger. One form of curriculum implementation is conducting a student profile project at SD Salman Al Farisi Bandung. The background includes minimal knowledge about healthy food and the habit of bringing healthy food supplies which is still lacking. This project is a best practice that aims to provide understanding and change student behavior by bringing healthy food supplies through real action. The implementation of this student profile project was carried out by 84 students in grade 2 at SD Salman Al Farisi Bandung in the 2024/2025 school year under the direction of class teachers. After that, it continued with a working title in the form of project socialization to other students. The stages of the activity are: 1) concept exploration, 2) contextualization, 3) real action, 4) reflection, 5) follow-up. The results obtained from the implementation of this project are an increase in students' understanding and habits of bringing healthy food supplies and other healthy habits. So, consistency is needed for this project to continue to be carried out and support from parents is needed to bring healthy food supplies for their children. Of course, this contributes to the SDGs program on zero hunger.

Keywords: Sustainable Development Goals (SDGs), student profile project, healthy food supplies

Abstrak: Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan berkelanjutan yang diantara poin yang kedua adalah tahan kelaparan. Salah satu bentuk implementasi kurikulum dengan melakukan proyek profil pelajar di SD Salman Al Farisi Bandung. Latar belakangnya antara lain minimnya pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan membawa bekal makanan sehat yang masih kurang. Proyek ini merupakan suatu praktik baik ini bertujuan memberikan pemahaman dan juga adanya perubahan perilaku siswa dengan membawa bekal makanan sehat melalui aksi nyata. Penerapan proyek profil pelajar ini dilakukan oleh siswa kelas 2 di SD Salman Al Farisi Bandung pada tahun pelajaran 2024/2025 sejumlah 84 orang siswa dengan arahan guru-guru kelas. Setelahnya dilanjutkan dengan gelar karya berupa sosialisasi proyek kepada siswa lainnya. Adapun, tahapan kegiatan yaitu: 1) eksplorasi konsep, 2) kontekstualisasi, 3) aksi nyata, 4) refleksi, 5) tindak lanjut. Hasil yang didapat dari penerapan proyek ini adanya peningkatan pemahaman pada siswa dan kebiasaan membawa bekal makanan sehat serta kebiasaan sehat lainnya. Sehingga, perlu konsistensi dari proyek ini untuk terus dilakukan dan perlu dukungan dari orang tua untuk membawakan bekal makanan sehat untuk anaknya. Tentunya, hal ini memberikan kontribusi pada program SDGs tentang tahan kelaparan.

Kata kunci: Sustainable Development Goals (SDGs), proyek profil pelajar, bekal makanan sehat

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, umumnya disebut sebagai SDGs, merupakan inisiatif global yang komprehensif, mencakup 17 tujuan spesifik yang memerlukan eksekusi ketat di semua negara. Pembangunan berkelanjutan sudah diperkenalkan sejak Konferensi Lingkungan di Stockholm tahun 1972. SDGs dianggap sebagai kerangka kerja yang saling berhubungan, di mana setiap tujuan akan memberikan pengaruh pada yang lain secara timbal balik. SDGs berfungsi sebagai tolok ukur pembangunan yang bertujuan untuk mendorong kemajuan holistik bangsa. Kemajuan yang dicapai oleh pengembang di masing-masing negara akan selalu mempengaruhi negara lain; oleh karena itu, penerapan SDGs ini harus dilakukan dengan tanggung jawab. (Alisjahbana & Murniningtyas, 2021).

Penerapan di Indonesia, pemerintah berkomitmen untuk menyukseskan sebagai bagian dari upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan yang juga merupakan bagian dari komitmen global (Usman et al., 2024). Sekolah sebagai komponen integral dari ekosistem entitas pendidikan yang lebih luas, harus secara aktif terlibat dalam memfasilitasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui inisiatif yang terorganisir, mendorong tindakan nyata, dan memobilisasi kolaborasi dengan beragam pemangku kepentingan untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan. Akibatnya, sekolah tidak hanya saluran untuk penyebaran pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tetapi juga mengambil peran proaktif dalam memotivasi siswa untuk menerapkan pemahaman ilmiah mereka dalam penyelesaian masalah yang mendesak (Lestari et al., 2024).

Penyediaan persediaan makanan dan minuman di sekolah secara signifikan berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan anak-anak secara keseluruhan. Program pemberian makan sekolah tidak hanya mengatasi kekurangan gizi tetapi juga meningkatkan hasil pendidikan, menjadikannya komponen penting dari strategi perkembangan anak. Beberapa kajian mengemukakan tentang pentingnya gizi dalam membawa makanan ke sekolah. Makanan sekolah sangat penting untuk meningkatkan status gizi anak-anak (Plakida et al., 2023). Termasuk juga membawa bekal minuman menjadi perhatian juga (Angeles-Agdeppa et al., 2015) termasuk pentingnya membawa konsumsi buah untuk menjaga imunitas tubuh (Kusmiyati et al., 2022).

Kebiasaan membawa bekal makanan dan minuman ke sekolah menjadi faktor penting dalam upaya pemenuhan kecukupan energi dan zat gizi anak. Terutama pada sekolah-sekolah yang saat ini telah menerapkan sistem *Full Day School* (Suryaalamshah et al., 2019). SD Salman Al Farisi merupakan salah satu sekolah yang menjalani sistem *full day school* selama 34 tahun. Sehingga, perlu ada perhatian terhadap kondisi bekal makanan dan minuman yang dibawa siswa ke sekolah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Gelli, 2013). Inisiatif pemberian makan di sekolah dapat meningkatkan fungsi kognitif, seperti memori dan perhatian, yang penting untuk belajar. Tentunya, penting diperhatikan untuk tercapainya kualitas pembelajaran yang bagus salah satunya dilihat dari kecerdasan kognitif siswanya.

Berdasarkan pengamatan guru-guru kelas khususnya di kelas 2, para siswa masih ada yang belum membawa bekal makanan sehat. Meskipun ada yang membawa bekal masih banyak yang membawa bekal seadanya dengan tidak memperhatikan kecukupan gizi dan unsur makanan sehatnya. Selain itu, kebiasaan membawa bekal minuman air putih ada beberapa yang belum konsisten membawa botol minuman sendiri, sebagai

gantinya dengan membeli air minum dalam kemasan. Berangkat dari hal ini proyek yang diberikan tema “Self Love” harapannya upaya membawa bekal makanan sehat merupakan salah satu upaya para siswa dapat mencintai diri sendiri dengan memberikan nutrisi yang baik dan sehat untuk dikonsumsi setiap harinya ke sekolah.

Energi dan nutrisi yang dibutuhkan siswa untuk beraktivitas di sekolah bersistem *full day school* haruslah dipenuhi secara memadai. Khususnya di sekolah yang bersistem tersebut telah menerapkan penyediaan makanan dalam bentuk layanan katering untuk memenuhi persyaratan waktu makan siang (Suryaalamasah et al., 2019). Secara umum, anak-anak usia sekolah menunjukkan kecenderungan untuk memilih makanan yang disukai terlepas dari pentingnya nutrisi makanan mereka. Keberadaan orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku diet anak, khususnya, konsumsi makanan anak-anak sering mencerminkan dan meniru kebiasaan makan yang ditunjukkan oleh orang tua mereka (Bauer et al., 2011).

SD Salman Al Farisi menyadari pentingnya kebutuhan ketercukupan gizi dan nutrisi baik secara kualitas ataupun kuantitas, selain dengan adanya kegiatan makanan yang berasal dari unit dapur Yayasan Salman Al Farisi, juga kini memfokuskan pada bekal makanan snack siswa. Makanan snack dan minuman yang dibawa oleh siswa dimakan saat jam istirahat. Fokus kegiatan ini dilakukan pada kegiatan proyek profil pelajar Salman Al Farisi sebagai bentuk aksi nyata dan kontribusi kepada program SDGs juga.

METODE

Metode yang dilakukan dengan dilakukan praktik baik pada kegiatan ini. Praktik baik ini bertujuan memberikan pemahaman dan juga adanya perubahan perilaku siswa dengan membawa bekal makanan sehat melalui aksi nyata. Penerapan proyek profil pelajar ini dilakukan oleh siswa kelas 2 di SD Salman Al Farisi Bandung pada tahun pelajaran 2024/2025 sejumlah 84 orang siswa dengan arahan guru-guru kelas. Setelahnya dilanjutkan dengan gelar karya berupa sosialisasi proyek yang berjudul *Self Love* kepada siswa lainnya. Adapun, tahapan kegiatannya dimodifikasi dan merujuk pada buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun Satria et al. (2024). Tahapan-tahapan kegiatannya yaitu: 1) eksplorasi konsep, 2) kontekstualisasi, 3) aksi nyata, 4) refleksi, 5) tindak lanjut seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan-tahapan Kegiatan Penelitian

Tahapan pertama yaitu eksplorasi konsep, adanya pemberian materi dari guru, membaca literatur yang tersedia dan narasumber dari mahasiswa STIKES Bandung. Materi yang disampaikan adalah pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai bentuk mencintai diri sendiri (*self love*), konsep makanan sehat dan makanan tidak sehat, serta isi piramida yang terdiri dari kelengkapan gizi seimbang dan lengkap.

Tahapan kedua yaitu kontekstualisasi, siswa diberikan permasalahan kontekstual seperti masalah tentang anak SD yang sudah terkena penyakit ginjal dan harus cuci darah setiap bulannya dikarenakan terlalu banyak minum makan yang mengandung gula tinggi

setiap harinya. Lalu, diberikan contoh dan memilih makanan untuk dikelompokkan menjadi makanan sehat dan makanan tidak sehat.

Tahapan ketiga, yaitu aksi nyata, siswa diminta membawa bekal makanan sehat yang dibawa dari rumah. Untuk aksi nyata ini dilakukan dengan kerjasama orang tua di rumah. Selain itu, siswa diberikan angket tentang perilaku dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat.

Tahapan keempat dan kelima yaitu refleksi dan tindak lanjut, setelah selesai siswa diberikan lembar refleksi yang berisi pertanyaan-pertanyaan refleksi dan tindak lanjut. Selain pengisian refleksi, siswa juga menjawab secara lisan terkait refleksi dan tindak lanjut.

Aksi nyata siswa dibuat dalam dan dirangkum dalam buku proyek yang sudah didesain sehingga menggambarkan proses berjalannya proyek. Kegiatan proyek di buku proyek mulai dari tahap 1 hingga tahap 5 berisi refleksi dan tindak lanjut termasuk foto-foto kegiatan seperti pada Gambar 2. Lalu, di pekan berikutnya setelah selesai pengerjaan buku proyek, siswa mempresentasikan proyek ke siswa kelas 6 dengan membawa poster kegiatan dan buku proyek. Poster yang dibuat oleh guru ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Kumpulan Foto Buku Proyek Profil Kelas 2



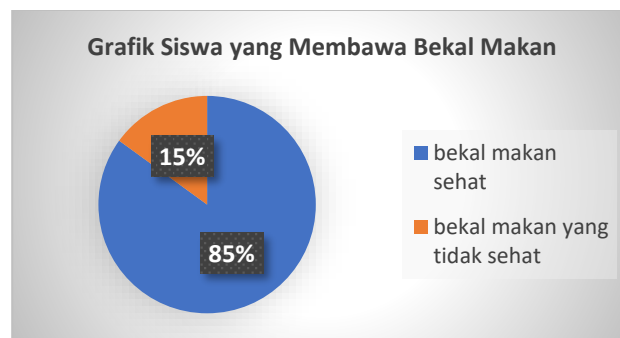
Gambar 2. Poster Proyek Profil Kelas 2

Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket pada aksi nyata kepada siswa, wawancara, pemberian materi dan literatur dari narasumber mahasiswa STIKES Bandung. Data yang dikumpulkan melalui angket kemudian diolah secara univariat secara deskriptif.

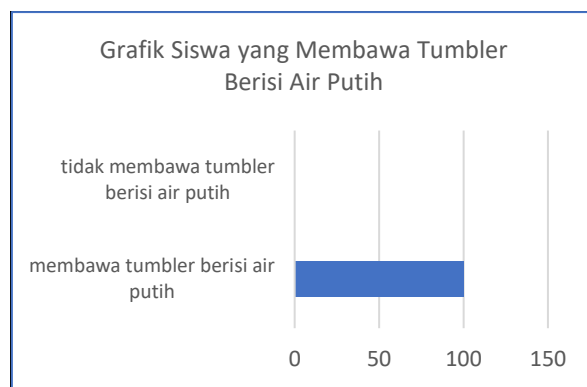
HASIL DAN PEMBAHASAN

Inisiatif adanya SDGs berkaitan dengan program penting yang mengharuskan pelaksanaan karena penggabungan tujuan dan target yang menghasilkan efek menguntungkan pada keberadaan manusia. program penting yang harus dijalankan karena menggabungkan berbagai tujuan dan target yang berdampak positif bagi kehidupan manusia. Tujuan kedua SDGs, yang berkaitan dengan tanpa kelaparan, dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan melalui inisiatif membawa bekal makanan dan minuman ke sekolah. Menurut Khofifah & Mufarochah (2022) pembiasaan adalah suatu aktivitas yang bersifat penting untuk dilakukan secara berulang. Pembiasaan merupakan bentuk kegiatan yang positif.

Projek dengan tema *Self Love* dan aksi nyata dilakukan dengan pembiasaan membawa bekal dan minuman yang sehat melalui tahapan-tahapan kegiatan yang dipaparkan di atas. Kegiatan projek ini dilakukan selama satu bulan mulai 2 Agustus – 5 September 2024. Perilaku membawa bekal dan minuman pada siswa di kelas 2 ini sudah diterapkan oleh semua siswa (100%). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 15% bekal yang dibawa masih tergolong sehat dan 85% masih mengandung makanan yang tidak sehat. Seluruh siswa (100%) membawa tumbler berisi air putih dari rumah. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



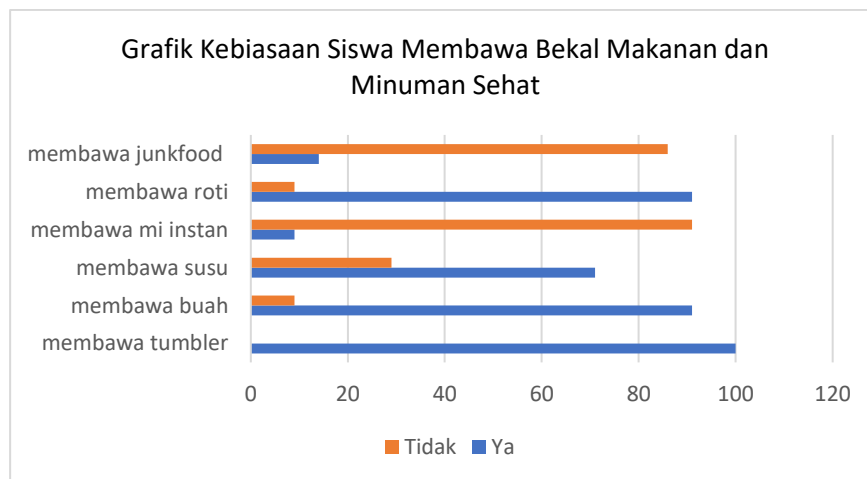
Gambar 3. Grafik Siswa yang Membawa Bekal Makan



Gambar 4. Grafik Siswa yang Membawa Tumbler Berisi Air Putih

Kegiatan para siswa semakin padat karena mengikuti kegiatan sekolah yang bersistem *Full Day School* menyebabkan anak membutuhkan energi yang cukup untuk melanjutkan aktivitasnya sepanjang hari. Oleh sebab itu, orang tua harus tanggap dalam menyiasati kebutuhan makanan sehat bagi anaknya. Salah satunya adalah dengan membiasakan menyiapkan bekal anak sekolah yang sehat, lezat dan menarik. Selain waktu persiapan, menu bekal yang membosankan juga mungkin menjadi alasan anak enggan untuk membawa bekal ke sekolah. Untuk hal ini kreativitas ibu atau orang tua baik dalam penyajian menu yang bervariasi setiap harinya maupun bentuk makanan yang menarik sangat dibutuhkan, sehingga anak mau membawa bekal ke sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zulparis et al. (2021) bahwa dukungan orang tua terhadap anak sehingga menimbulkan semangat yang besar tertanam pada diri anak untuk belajar dan mencapai prestasi yang peran orang tua sangat penting dalam perkembangan pada pendidikan anak, akan mengerti dengan pencapaian kegiatan belajar yang dilakukannya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pada tahap aksi nyata berupa bentuk pembiasaan membawa bekal makanan dan minuman sehat yang telah dilakukan selama 2 pekan membawa perubahan pada siswa. Aksi nyata mulai dari membawa tumbler berisi air putih, hingga tentanng memabawa bekal berupa makanan cepat saji (*junkfood*).



Gambar 5. Grafik Kebiasaan Siswa Membawa Bekal Makanan dan Minuman Sehat

Pada aksi nyata membawa botol minum berisi air putih sudah terpenuhi dengan baik dan disadari oleh semua siswa bahwa hal tersebut sangat penting dilakukan. Mengingat pemikiran Nastiti & Masduqi (2023) mengungkapkan bahwa air minum yang cukup merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi tubuh manusia, termasuk bagi anak-anak usia sekolah. Air minum berperan penting dalam menjaga kesehatan dan kebugaran, serta memfasilitasi berbagai proses fisiologis di dalam tubuh. Kekurangan air dapat menyebabkan permasalahan kesehatan yang serius, seperti meningkatnya risiko kerusakan ginjal.

Anak-anak usia sekolah memiliki kebutuhan air minum yang cukup tinggi karena aktivitas fisik dan intelektual yang padat selama berada di sekolah. Namun, seringkali

anak-anak tidak memperhatikan konsumsi air minum mereka dan cenderung lebih memilih minuman lain yang kurang sehat. Untuk itu, penting bagi anak-anak untuk membawa bekal air minum, khususnya air putih, saat berangkat ke sekolah (Abadi et al., 2021).

Membawa bekal air minum memiliki beberapa manfaat bagi anak-anak. Pertama, hal ini dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan air yang cukup selama berada di sekolah. Kedua, membiasakan anak-anak untuk selalu membawa air minum dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi air putih secara rutin. Selain itu, membawa botol minum sendiri juga dapat menghemat biaya dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, sehingga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan (Pratiwi & Rohman, 2022). SD Salman Al Farisi Bandung turut serta berperan dalam mendorong anak-anak untuk membawa bekal air minum melalui berbagai upaya. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas pengisian ulang air minum, memberikan edukasi tentang pentingnya hidrasi yang cukup, serta menerapkan kebijakan yang mendukung penggunaan botol minum pribadi di lingkungan sekolah. Sehingga, dengan membiasakan para siswa untuk membawa bekal air minum, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebugaran dan kesehatan melalui konsumsi air yang cukup.

Selanjutnya, aksi nyata tentang penyuluhan dilakukan pada 84 murid kelas 2 SD Salman Al Farisi Bandung mengangkat tema *Self Love* pada kegiatan ini. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi disampaikan menggunakan media power point, infografis, dan karya produk siswa. Topik yang disampaikan mulai dari definisi dan jenis makanan sehat dan tidak sehat, manfaat membawa bekal makanan dan minuman, dan makanan bergizi yang bisa dikonsumsi sebagai bekal, isi piringku serta akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula tinggi setiap harinya.

Cara yang sama yang menghasilkan hasil sama pula, khususnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yurni & Febriati Sinaga (2020), menunjukkan peningkatan pengetahuan nutrisi komprehensif subjek setelah penerapan intervensi pendidikan gizi. Pendidikan gizi dilaksanakan melalui kombinasi ceramah dan diskusi, alat bantu visual dalam bentuk poster, buku cerita bergambar, lagu dan pemanfaatan kartu bergambar. Selanjutnya, perubahan penting dalam praktik mengenai penggabungan ketentuan menu seimbang diamati pasca-intervensi. Markulis & Strang (2015) juga menegaskan bahwa intervensi yang disampaikan secara interaktif, aplikatif, dan menarik secara emosional, dilengkapi dengan alat peraga menarik yang digunakan dalam cara yang menyenangkan, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pada tahap keempat refleksi lalu tahap kelima yaitu tindak lanjut perlu adanya konsistensi dari orang tua dalam menyiapkan bekal makanan sehat anaknya untuk dibawa ke sekolah. Hal ini menjadi sorotan refleksi dari hasil aksi nyata kegiatan proyek ini.

Penyebab siswa ada yang tidak membawa bekal makanan sehat adalah karena kesibukan orang tua dalam mempersiapkan bekal makanan sehat untuk anaknya. Karena sibuknya sehingga anak ada yang dibawakan bekal makanan seadanya tanpa memperhatikan kandungan gizinya. Bagi orang tua, salah satu peranannya yaitu menyiapkan bekal makanan untuk anak-anak mereka yang pergi ke sekolah tentunya menjadi sebuah rutinitas harian yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas ini penting tidak

hanya untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang baik selama sekolah, tetapi juga untuk membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini.

Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar berada dalam kelompok yang rentan terhadap masalah gizi. Selain itu, masih banyak anak-anak yang pergi ke sekolah tanpa sarapan atau dengan menu yang tidak seimbang (Noordyanto, 2023). Hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan mental anak, serta kemampuan belajar mereka.

Orang tua memiliki keterlibatan yang kuat dalam menyiapkan pendidikan anaknya. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak-anak sangat diperlukan, termasuk dalam menyiapkan bekal makanan (Dewi et al., 2021). Sebagai pendidik utama, orang tua harus memiliki tanggung jawab untuk membimbing, memelihara, dan membina anak-anak mereka (Nisfah et al., 2023). Sehingga, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, termasuk dengan memberikan perhatian, mendampingi anak-anaknya menyelesaikan tugas dari sekolah di rumah, dan menjaga kesehatan anak (Dewi et al., 2021). Selain itu, pemberian bekal makanan juga dapat menjadi cara orang tua untuk menunjukkan kasih sayang dan perhatian mereka kepada anak-anak. Melalui persiapan bekal makanan yang bergizi dan menarik, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan nutrisi yang cukup selama di sekolah dan merasa diperhatikan (Dewi et al., 2021).

SIMPULAN

Upaya SDGs merupakan suatu kebijakan yang mendorong pada setiap manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. SDGs tidak hanya berkaitan dengan pemerintah namun juga didukung semua lapisan masyarakat termasuk di jenjang sekolah dasar. Implementasi di SD Salman Al Farisi memberikan perubahan pada kebiasaan siswa membawa bekal makanan dan minuman yang sehat. Hal yang awalnya cenderung sedikit memperhatikan untuk membawa bekal yang tidak sehat menjadi membawa bekal yang sehat. Upaya tersebut bagi SD Salman Al Farisi dapat mendukung tercapainya SDGs terkait nomer 2 tentang tanpa kelaparan. Bekal makanan yang tidak sehat cenderung menimbulkan tidak hanya ang namun juga bergizi. Upaya hal ini perlu kesadaran juga dari orang tua untuk konsisten memperhatikan bekal makanan yang disiapkan untuk dibawa anaknya ke sekolah terutama yang sekolah yang sistem *full day school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, D. A., Saputra, L. K. P., & Virginia, G. (2021). Smart Water Dispenser Terintegrasi untuk Monitoring Konsumsi Air Minum Harian. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(2), 705. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i2.2950>
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2021). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi*. UNPAD Press. <https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- Angeles-Agdeppa, I., Magsadia, C., & Capanzana, M. (2015). Multi-micronutrient Fortified Beverage Delivered through the School-based System Improved Iron Status and Test Scores of Children. *European Journal of Nutrition & Food Safety*, 5(5), 1049–1049. <https://doi.org/10.9734/ejnf/2015/21235>

- Bauer, K. W., Neumark-Sztainer, D., Fulkerson, J. A., Hannan, P. J., & Story, M. (2011). Familial correlates of adolescent girls' physical activity, television use, dietary intake, weight, and body composition. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-8-25>
- Dewi, B. F., Witono, A. H., & Safruddin, S. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Bodak Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 717–721. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.301>
- Gelli, A. (2013). *Hunger and learning: evidence on the costs and effectiveness of providing food through schools in food-insecure areas*. U636197(PG-1), 1. <https://search.proquest.com/docview/1685020661?accountid=9902> NS -
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, Si. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Kusmiyati, Rasmi, D. A. C., Sedijani, P., & Khairrudin. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Konsumsi Buah untuk Menjaga Imunitas Tubuh. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 6–11. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i4.2222>
- Lestari, B. B., Nugraheni, N., Husain, F., Semarang, U. N., Tinggi, S., & Pati, T. (2024). Penerapan Edukasi SDGS di Lingkungan Sekolah Guna Mendukung Terwujudnya Kesejahteraan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 67–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11128176>
- Markulis, P., & Strang, D. (2015). Emotional Intelligence: A Demonstration. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning*, 42(2002), 184–185.
- Nastiti, A., & Masduqi, A. (2023). Pengurangan Risiko Kegagalan Kualitas Produksi Air Minum PDAM Tirta Dhaha Kota Kediri Menggunakan Failure Mode and Effect Analysis (FMEA). *Jurnal Teknik ITS*, 12(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v12i1.111008>
- Nisfah, N. L., Rismayanti, D., & Ilmi, N. F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.770>
- Noordyanto, N. (2023). Poster Edukasi Gizi Seimbang: Sarapan “Isi Piringku Sekali Makan” Pada Anak Usia Sekolah di Madura. *DeKaVe*, 16(1), 100–115. <https://doi.org/10.24821/dkv.v16i1.8055>
- Plakida, O. L., Goroshkov, O. V., Vastyanov, R. S., Matyushenko, P. M., & Ostapchuk, K. V. (2023). International programs to provide school-age children with nutrition. *Inter Collegas*, 10(2), 19–22. <https://doi.org/10.35339/ic.10.2.pgv>
- Pratiwi, A. N., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8635–8640. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., &

- Tracey, Y. H. (2024). *Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf
- Suryaalamasah, I. I., Kushargina, R., & Stefani, M. (2019). “GEREBEK SEKOLAH” (Gerakan Membawa Bekal Makan dan Minum ke Sekolah sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid SDN Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 1–6.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Usman, Wartoyo, Haida, N., & Wahyuningsih, N. (2024). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 11(1), 108–126.
- Yurni, A., & Febriati Sinaga, T. (2020). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 183–190.
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.33292>